

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mobilitas dan kebutuhan masyarakat di Indonesia meningkat setiap tahun. Karena tuntutan yang meningkat tidak sebanding dengan aktivitas yang harus mereka lakukan, banyak orang kesulitan mengatur waktu. Akibatnya, mereka lebih rentan terhadap cedera karena mereka sering terburu-buru dan tidak berhati-hati saat berkendara. Peningkatan penggunaan transportasi juga menyebabkan masalah ini. Di kota-kota besar, kendaraan pribadi lebih gampang. Namun keputusan ini tanpa disadari menyebabkan arus lalu lintas menjadi lebih padat dan tidak teratur. Situasi seperti ini sering menyebabkan kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan cedera. Salah satu jenis cedera yang disebabkan oleh kecelakaan adalah fraktur. Cedera fraktur biasanya memerlukan pembedahan, yang memerlukan banyak perawatan dan perawatan setelah pembedahan, yang dapat menyebabkan kecemasan pasien (ROFIAH, 2023).

Fraktur adalah hilangnya seluruh atau sebagian kontinuitas tulang karena trauma yang menyebabkan kerusakan pada struktur tulang. Untuk mengobati kondisi ini, tindakan medis dan perawatan yang tepat dapat digunakan. Pasien biasanya mengalami nyeri yang sangat parah, kesulitan untuk bergerak, ketidakmampuan untuk bergerak, dan masalah dengan fungsi ekstremitasnya setelah fraktur. Nyeri ini biasanya disebabkan oleh cedera atau sebagai komplikasi dari penyakit seperti tumor tulang atau osteoporosis (Hardianto, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa kasus fraktur meningkat pada tahun 2019. Mereka mencatat \pm 15 juta fraktur dengan prevalensi 3,2%, dan 20 juta fraktur tahun 2018 dengan prevalensi 4,2%. Namun karena kecelakaan lalu lintas, prevalensi fraktur meningkat menjadi 21 juta fraktur pada tahun 2018 dengan prevalensi 3,8% (Iqramullah.N, 2021). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Rskesdas) tahun 2018 yaitu 5,5 %, sedangkan di Provinsi Lampung yaitu 4,5 % (Zefrianto et al., 2024).

Sebanyak 133 pasien dengan fraktur ekstremitas bawah dilaporkan di RSUD Meraxa Banda Aceh pada tahun 2020 di ruang rawat inap Ar Rayyan. Hasil penelitian kesehatan dasar provinsi Aceh pada tahun 2018 menunjukkan bahwa angka kejadian fraktur sebesar 7,8% pada laki-laki dan perempuan, dan angka kejadian terkilir atau dislokasi sebesar 42,2% (Rskesdas, 2018 dalam Muhammad et al., 2024).

Hasil survei yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli menunjukkan bahwa pada tahun 2024 tercatat 367 fraktur ekstremitas atas dan 261 fraktur ekstremitas bawah (Rekam Medis Ruang Bedah Khusus RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli 2024).

Menurut (Zefrianto et al., 2024) Setelah mengalami fraktur, salah satu masalah yang paling sering muncul pada pasien ialah nyeri. Salah satu sumber nyeri adalah area dalam. Rasa nyeri pasien meningkat setelah operasi karena anestesi mengurangi nyeri.

Setelah operasi, pasien biasanya mengalami nyeri selama dua jam pertama setelah operasi karena pengaruh obat anestesi yang mulai

menghilang. Nyeri ini terjadi karena terhentinya tindakan yang menghentikan kontinuitas jaringan kulit karena insisi yang terjadi pada kulit. Jika nyeri tidak terkendali, maka dapat meningkatkan proses penyembuhan dengan menyebabkan masalah pernafasan, ekskresi, peredaran darah, dan komplikasi sistemik lainnya. Akibatnya, hal ini dapat menyebabkan kematian beberapa pasien, penurunan kualitas hidup dan kepuasan pasien, peningkatan lamanya tinggal di rumah sakit, dan peningkatan biaya perawatan (Zefrianto et al., 2024).

Peran perawat termasuk menawarkan layanan kesehatan, mendidik, pemberi asuhan keperawatan, pembaharu, dan mengorganisasikan layanan kesehatan, terutama pemberi bantuan pengasuhan. Peran ini sangat penting dalam memberikan perawatan kepada pasien yang mengalami patah tulang. Tujuan perawatan mereka adalah membantu mereka yang mengalami patah tulang. Pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi adalah perawatan 5 fase (Rosyani, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus terkait. **“Asuhan keperawatan Ny. R Dengan Gangguan mobilitas Fisik Akibat Fraktur Terbuka Ekstremitas Bawah Di Rumah Bedah Khusus Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli Kabuoaten Pidie”.**

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan keperawatan Ny. R Dengan Gangguan mobilitas Fisik Akibat Fraktur Terbuka Ekstremitas Bawah Di Rumah Bedah Khusus Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli Kabuoaten Pidie.

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan studi kasus ini dibedakan menjadi dua tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam studi kasus ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang Asuhan Keperawatan pada pasien dengan fraktur ekstremitas bawah di Ruang Bedah Khusus Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji pasien dengan fraktur ekstremitas bawah diruang bedah khusus Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien dengan fraktur ekstremitas bawah di ruang bedah khusus Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien dengan fraktur ekstremitas bawah di ruang bedah khusus Rumah Sakit Umum Tgk Daerah Chik Ditiro.

- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien dengan fraktur ekstremitas bawah di ruang bedah khusus Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro.
- e. Mengevaluasi asuhan keperawatan pada pasien dengan fraktur ekstremitas bawah di ruang bedah khusus Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan fraktur ekstremitas bawah.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penulisan ini dapat memberikan informasi ilmiah yang dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya pada pasien dengan fraktur ekstremitas bawah.

3. Bagi Masyarakat

Menjadi tambahan ilmu pengetahuan yang lebih luas tentang Fraktur ekstremitas bawah

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dapat menggunakan hal ini sebagai pedoman untuk melanjutkan atau melakukan penelitian yang sama atau lebih lanjut di bidang yang sama.

E. Metode Penulisan

Studi kasus ini menggunakan desain penulisan deskriptif dalam mengidentifikasi masalah keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis fraktur ektremitas bawah melalui pendekatan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun dalam bab dimana di setiap bab disesuaikan dengan sub-bab. Bab I pendahuluan membahas latar belakang, merumuskan masalah, tujuan, keuntungan, metode, dan sistematika penulisan. Bab II konsep dasar teoritis membahas anatomi fisiologi pankreas dan konsep dasar tentang fraktur terbuka ektremitas bawah. Meliputi pengertian, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinik, tes diagnostik, penatalaksaan, dan komplikasi. Selain itu, perawatan luka pada pasien dengan fraktur terbuka ektremitas bawah mencakup pengkajian, diagnosis, rencana kematian, pelaksanaan, dan evaluasi. Bab III metodologi penelitian mencakup jenis, desain, dan rencana penulisan kasus, subjek, dan fokus studi, serta definisi fokus operasional studi. Metode pengumpulan data, lokasi dan waktu, serta analisis dan penyajian data dilakukan. Hal ini dilakukan dengan menilai hasil penelitian dan dituangkan dalam bentuk analisis data secara objektif dan subjektif, kemudian menetapkan masalah untuk dievaluasi. Bab IV mencakup hasil dan diskusi tentang pengkajian, analisis data, diagnosis, rencana, implementasi, dan evaluasi. Bab V Penutup mencakup kesimpulan dan rekomendasi.

